

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini berobjek pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017, meliputi data variabel *profit distribution management*. Pada variabel independen perbankan yaitu: Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, dan Umur Bank. Data objek penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di website bank masing-masing.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2013-2017 yang berjumlah 13 bank.

Tabel 3.1

Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1.	PT. BNI Syariah
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank Mandiri Syariah
4.	PT. BRI Syariah
5.	PT. Bank Panin Syariah

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 145

6.	PT. Bank Muamalat Indonesia
7.	PT. Bank Bukopin Syariah
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. BCA Syariah
10.	PT. Maybank Syariah
11.	PT. BJB Syariah
12.	PT. BTPN Syariah
13.	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2019

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa generalisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut.² Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013-2017 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak memiliki data yang dibutuhkan periode 2013-2017.

Tabel 3.2

² Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), hlm. 38

Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Bank
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan OJK	13
2.	Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2013-2017	6
3.	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap periode 2013-2017	7
Jumlah sampel		30

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 6 Bank Umum Syariah yang bisa digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.3

Daftar Bank yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. BNI Syariah
2.	PT. Bank Mandiri Syariah
3.	PT. BRI Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Bukopin Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah

Sumber : Data diolah, 2020

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.³ Untuk memperoleh data tersebut peneliti

³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 102

mengambil data dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di website resmi masing-masing bank syariah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana pada metode ini menggunakan dari dokumen yang sudah ada dengan meneliti dokumen berupa laporan keuangan tahunan periode 2013-2017 yang telah dipublikasikan pada website masing-masing bank syariah.

E. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang diuji, dan parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan *Profit Distribution Management* sebagai variabel dependen. *Profit Distribution Management* merupakan aktifitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Profit distribution management disimbolkan dengan (Y), dimana *profit distribution management* merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk

memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya. (Farook, *et al.* 2009)

Pada penelitian ini menggunakan *asset spread* untuk menghitung *profit distribution management*. *Asset spread* adalah pengurangan antara *return on asset* (ROA) dan *average return on investment account holder* (ROIAH) yang merupakan nilai rata-rata return bagi hasil untuk deposito.

$$\text{Asset spread} = (\text{ROA} - \text{average ROIAH})$$

Rata-rata ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito” dari tabungan, giro dan deposito. Instrumen bagi hasil deposito tersebut dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata – rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan dan Umur Bank.

a. Kecukupan Modal

Kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) dihitung berdasarkan perbandingan antara modal sendiri yaitu modal inti dan pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dan aset tertimbang (Muhammad, 2009). Kecukupan modal diukur menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. Efektivitas Dana Pihak Ketiga

Efektivitas dana pihak ketiga merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. Efektivitas dana pihak ketiga diukur menggunakan *financing to deposit ratio* (FDR). Dalam perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) melainkan pembiayaan (*financing*). Maka dari itu efektivitas dana pihak ketiga dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan diukur dengan rasio *non performing financing* (NPF). Risiko untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko pembiayaan diukur dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Umur Bank

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan.⁴ Karna semakin banyak pengalaman yang dimiliki bank maka akan semakin tinggi penyaluran yang akan masuk dan bank mampu menarik deposit untuk melakukan investasi. Umur bank dirumuskan sebagai berikut:

$$UB = \text{Bulan dalam Periode Penelitian} - \text{Bulan Berdirinya Bank}$$

Tabel 3.4

Tabel Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Profit distribution management</i> (Y)	<i>Profit distribution management</i>	$\text{Asset spread} = \frac{(ROA - \text{average ROIAH})}{\text{Average ROIAH}}$ $= \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$	Rasio
Kecukupan modal (X ₁)	Kecukupan modal	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Efektivitas dana pihak ketiga (X ₂)	Efektivitas dana pihak ketiga	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Risiko pembiayaan (X ₃)	Risiko pembiayaan	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Umur bank (X ₄)	Umur bank	<i>UB = Bulan dalam Periode Penelitian - Bulan Berdirinya Bank</i>	Rasio

Sumber : Data diolah, 2020

⁴ Defrinal Agus, Yunilma dan Yeasy Darmayanti, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profit Distribution Management pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2012", hlm. 4

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness*. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut.⁵ Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan, mengolah mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang layak dalam penelitian ini yaitu data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji JB-Test dengan $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.⁶

⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Sps Edisi 5*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm: 19

⁶ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), hlm.

b.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.⁷

c.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan melalui uji Glejser yaitu meregrasikan variabel independen dengan nilai absolut residual. Data diindikasikan terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel independen kurang dari 5%.⁸ Apabila dari nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

⁷ Ibid, hlm. 52

⁸ Muniya Alteza, "Analisis Determinan Profit Distribution Management Bank Umum Syariah Periode 2013-2016", Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 2 No. 2 Desember 2017, hlm. 48

d.) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji *Durbin Watson* (DW Test).⁹ Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka *Durbin Watson* (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a.) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Model regresi berganda dirumuskan dengan persamaan:

⁹ Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 91

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Profit Distribution Management* (PDM)

a = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

X_1 = Kecukupan Modal

X_2 = Efektivitas Dana Pihak Ketiga

X_3 = Risiko Pembiayaan

X_4 = Umur Bank

e = *Error*

b.) Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali, 2007: 84-85). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a : b_i \neq 0$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Untuk mengukur nilai t_{tabel} , ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = 4$ dengan n adalah jumlah observasi.

c.) Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima

d.) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai

koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya R^2 jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. (Ghozali, 2007:83)